

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

LPD adalah salah satu unsur kelembagaan yang menjalankan fungsi keuangan dan mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. LPD berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat melalui berbagai layanan keuangan seperti simpan pinjam, pemberian kredit, dan layanan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah desanya. Pemantauan kinerja LPD merupakan hal penting sebagaimana yang tercantum dalam Perda No. 3 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana yang diterima dari masyarakat desa. LPD berkembang pesat di Provinsi Bali, hingga tahun 2022 memiliki 1.439 LPD adat yang tersebar pada 9 kabupaten/kota. Pertumbuhan yang signifikan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait masalah kecurangan atau *fraud*. Beberapa LPD di Provinsi Bali telah melaporkan kasus kecurangan yang melibatkan manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan dana, dan tindakan tidak etis lainnya oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Beberapa kasus kecurangan LPD selama 5 tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1. 1 Kasus Kecurangan LPD di Bali 5 Tahun Terakhir**

No.	Kasus	Tahun	Oknum	Keterangan Kasus
1.	Penyelewengan dana lembaga pada LPD Adat Serangan, Denpasar	2020	I Wayan Jendra (ketua LPD Serangan), Ni Wayan Sunita Yanti (bagian tata usaha LPD	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan dana LPD yang tidak sesuai dengan rencana, pembuatan kredit fiktif, serta manipulasi dengan tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku</li></ul>

			Serangan)	kas dan laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerugian lebih dari Rp 3,74 miliar</li> </ul>
2.	Laporan fiktif LPD Adat Gulingan, Mengwi, Badung	2021	I Ketut Rai Darta (ketua LPD Gulingan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejumlah nasabah tidak dapat menarik dana tabungan, hasil audit menemukan adanya laporan LPD yang mengajukan kredit fiktif dengan puluhan nama melalui blangko kosong, serta pengajuan kredit tidak sesuai SOP</li> <li>• Kerugian lebih dari Rp 30,9 miliar</li> </ul>
3.	Manipulasi kredit LPD Adat Kedewatan, Ubud, Gianyar	2022	I Wayan Mendrawan (ketua LPD Kedewatan), I Nyoman Ribek Adi Putra (bendahara)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modus memberikan kasbon dari dana LPD kepada pegawai LPD Kedewatan, kemudian direalisasikan dengan dimanipulasi menjadi kredit</li> <li>• Kerugian sebesar Rp 13,2 miliar</li> </ul>
4.	Korupsi bunga deposito LPD Adat Bugbug, Karangasem	2024	I Nengah Sudiarta (ketua LPD Bugbug)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deposito yang seharusnya mendapatkan bunga 1% diubah menjadi 0,6% dalam klausul, keuntungan selisih bunga masuk ke rekening pribadi tersangka</li> <li>• Kerugian sebesar Rp 4,5 miliar</li> </ul>

Sumber: Antara News Bali (2022); Radar Bali (2024); Detik Bali (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan beberapa kasus kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oknum pengelola maupun pimpinan LPD di Provinsi Bali. Beberapa di antaranya penyelewengan dana, laporan fiktif, manipulasi kredit, hingga korupsi bunga deposito. Sejumlah contoh kasus LPD tersebut tidak sesuai dengan prinsip LPD yang mencakup manajemen risiko yang efektif, pengendalian yang ketat terhadap transaksi keuangan, dan ketaatan terhadap regulasi dan standar akuntansi

yang berlaku (Apriada et al., 2024). Kinerja LPD menjadi terancam oleh adanya tindak kecurangan atau *fraud* karena dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan jumlah simpanan serta meningkatkan risiko kredit macet. Kinerja merupakan indikator utama yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis (Akmalia & Pambudi, 2020). Kinerja keuangan mencerminkan kesehatan keuangan yang memberikan dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan mengenai operasional, investasi, dan pendanaan (Jufriadi & Imaduddin, 2022).

Sebagai pusat usaha sektor formal maupun informal, Kota Denpasar yang memiliki 35 LPD yang tersebar pada 4 kecamatan pada tahun 2022. Salah satu kasus kecurangan atau *fraud* LPD yang terjadi di Kota Denpasar berdasarkan Tabel 1.1 yaitu adanya dugaan penyelewengan dana lembaga pada LPD Adat Serangan, Denpasar Selatan. Terungkapnya kasus ini berawal dari laporan salah seorang tokoh masyarakat setempat yang menyebut terjadinya ketidakwajaran di internal LPD Serangan ketika laporan pertanggungjawaban LPD tersebut tahun 2019 diserahkan kepada tokoh masyarakat, termasuk Bendesa Adat Desa Serangan yang digelar Juli 2020. Pada laporan tersebut, terdapat banyak kegagalan hingga dugaan korupsi pengelolaan keuangan LPD Adat Serangan hingga menimbulkan kerugian sebesar lebih dari Rp 3,74 miliar. Kasus ini berdampak signifikan terhadap kinerja LPD Adat Serangan. Penyelewengan dana yang dilakukan oleh pejabat internal mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap LPD, serta kerugian finansial yang diakibatkan oleh korupsi mempengaruhi likuiditas yang membuatnya sulit untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Pramesti et al., 2022).

Suku bunga pinjaman adalah tingkat bunga yang dikenakan pada jumlah uang yang dipinjamkan oleh suatu lembaga keuangan atau pemberi pinjaman kepada peminjam. Suku bunga merupakan biaya tambahan yang harus dibayar oleh peminjam selain jumlah pokok pinjaman yang harus dikembalikan (Kholmi, 2019:68). Suku bunga yang terlalu tinggi dapat membuat masyarakat enggan untuk melakukan pinjaman karena biaya pinjaman tersebut menjadi terlalu besar. Penelitian yang dilakukan (Husna, 2021) serta (Jufriadi & Imaduddin, 2022) memperoleh hasil bahwa suku bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil berbeda ditemukan oleh (Fitriany & Nawawi, 2021) yaitu suku bunga pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Kredit macet atau juga dikenal sebagai kredit bermasalah merujuk pada situasi dimana peminjam tidak dapat atau tidak mau membayar kembali pinjaman sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Kredit macet terjadi ketika peminjam mengalami kesulitan keuangan atau gagal memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang ditetapkan (Ikwan, 2023:52). Penelitian yang dilakukan (Fauzia Syahril Rini & Fadhilah K Hidayah Nur, 2022) serta (Widianingsih & Cipta, 2023) memperoleh hasil bahwa kredit macet berpengaruh negatif terhadap kinerja. Hasil berbeda ditemukan oleh (Lintang & Ardilah, 2021) yaitu kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Perputaran aktiva adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan atau organisasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aktiva ini mengukur seberapa banyak penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh setiap satuan aset yang dimiliki (Sugeng,

2018:46). Penelitian yang dilakukan Akmalia dan Pambudi (2020) serta Juwita dan Mutawali (2022) memperoleh hasil bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil berbeda ditemukan oleh Iqbal dan Kurniawati (2020) yaitu perputaran aktiva berpengaruh negatif terhadap kinerja serta Syahzuni dan Jimmy (2022) yaitu perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai fenomena serta sejumlah hasil penelitian terdahulu yang berbeda atau adanya *research gap*, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Pinjaman, Kredit Macet, dan Perputaran Aktiva Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar (Studi Kasus Tahun 2021-2023)”.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2021-2023?
2. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2021-2023?
3. Apakah perputaran aktiva berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2021-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh suku bunga pinjaman terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kredit macet terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran aktiva terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2021-2023.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah bukti empiris mengenai studi atau penelitian yang membahas mengenai pengaruh suku bunga pinjaman, kredit macet, dan perputaran aktiva terhadap kinerja lembaga keuangan khususnya dalam ranah LPD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak yang berkepentingan pada masing-masing LPD se-Kota Denpasar sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait suku bunga pinjaman, kredit macet, perputaran aktiva, dan kinerja agar mampu mengoptimalkan operasionalnya serta memberikan layanan keuangan yang lebih baik kepada masyarakat.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) di dalam suatu perusahaan atau organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori ini, terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Prinsipal menginginkan agen untuk bertindak demi kepentingan terbaik, namun agen cenderung lebih mengejar kepentingan pribadinya sendiri. Pada upaya meminimalisir masalah ini, teori keagenan mengusulkan mekanisme pengendalian seperti insentif berbasis kinerja dan pengawasan yang ketat guna memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Kholmi, 2019:32). Teori keagenan mengkaji bagaimana mengelola dan mengendalikan masalah yang timbul akibat perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen, serta bagaimana kontrak dan insentif dapat dirancang untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak tersebut (Iqbal dan Kurniawati, 2020).

Teori keagenan (*agency theory*) digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen LPD (agen) tidak terlepas oleh potensi konflik kepentingan dan masalah keagenan. Prinsipal atau pemilik/pemangku kepentingan LPD mengharapkan manajemen untuk mengelola dana dengan bijak dan mengoptimalkan kinerja keuangan lembaga. Namun, agen mungkin memiliki

insentif atau motivasi yang berbeda yang dapat mengarah pada tindakan yang tidak selalu selaras dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan atau *agency theory* relevan untuk menilai bagaimana suku bunga pinjaman, kredit macet, dan perputaran aktiva dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola risiko dan sumber daya keuangan. Suku bunga pinjaman yang tinggi mungkin diatur oleh agen untuk mencapai target laba jangka pendek, namun berpotensi meningkatkan risiko kredit macet. Sebaliknya, manajemen kredit macet yang buruk mencerminkan kurangnya efektivitas agen dalam pengelolaan risiko kredit, yang pada akhirnya merugikan prinsipal. Perputaran aktiva sebagai indikator efisiensi penggunaan aset oleh agen dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen LPD mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai kinerja finansial yang diharapkan oleh principal. Melalui teori keagenan, penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja LPD.

### **2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro non-bank yang dimiliki oleh desa adat atau desa pakraman di Bali. LPD pertama kali berdiri tahun 1985 dan tidak diatur oleh peraturan Bank Indonesia, tetapi diatur dan disahkan oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002, dan pengelolaan LPD sepenuhnya diserahkan kepada desa pakraman bersangkutan. Keberadaan LPD di desa pakraman di Bali tentu erat kaitannya dengan usaha pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran LPD dalam memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui bantuan keuangan kepada usaha

kecil. LPD yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi mempunyai kegiatan utama yaitu penyaluran kredit. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit dilaksanakan oleh LPD bertujuan untuk memperoleh laba yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitur dan merupakan 18 sumber utama pendapatan LPD. LPD umumnya berbentuk usaha pinjam, yaitu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dengan deposito kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat desa dalam bentuk kredit.

Dengan terbentuknya LPD dapat membantu permasalahan-permasalahan masyarakat di pedesaan yang menyangkut sektor keuangan. Keberadaan LPD bertujuan untuk menyimpan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat di daerah lingkup LPD tersebut. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang melakukan segala kegiatan di lingkungan desa pakraman dan untuk krama desa. Menurut (Ferayani, 2023), LPD memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi nasabah serta masyarakat. Tujuan jangka pendek meliputi peningkatan likuiditas melalui pengelolaan kas yang efisien dan koleksi piutang yang baik, pengelolaan risiko dengan kebijakan manajemen risiko yang ketat, peningkatan kualitas layanan melalui pelatihan staf dan adopsi teknologi, serta penambahan nasabah baru melalui promosi dan kampanye pemasaran yang efektif. Tujuan jangka panjangnya mencakup pengembangan produk dan layanan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, penguatan modal melalui laba ditahan dan kerjasama dengan lembaga keuangan lain,

peningkatan efisiensi operasional dengan adopsi teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dengan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkontribusi terhadap pengembangan komunitas lokal.

### **2.1.3 Suku Bunga Pinjaman**

Hubungan antara suku bunga pinjaman dan teori keagenan (*agency theory*) terletak pada pengelolaan risiko dan konflik kepentingan antara pemberi pinjaman (prinsipal) dan peminjam (agen). Pada teori keagenan (*agency theory*), terdapat potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai usaha atau proyek yang dibiayai dibandingkan prinsipal. Hal ini dapat menyebabkan agen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri namun merugikan prinsipal (Jufriadi & Imaduddin, 2022). Lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman mungkin tidak memiliki informasi lengkap mengenai kemampuan atau niat peminjam untuk melunasi pinjaman, sehingga mengakibatkan peningkatan risiko. Dalam upaya mengatasi risiko ini, pemberi pinjaman dapat menaikkan suku bunga sebagai kompensasi atas risiko yang lebih tinggi. Pengawasan dan kontrol yang ketat juga dapat diterapkan untuk mengurangi risiko gagal bayar, dengan biaya pengawasan tersebut tercermin dalam suku bunga pinjaman (Yusiratasi, 2022).

Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan LPD yang paling utama, oleh karena itu LPD harus mampu mengelola dan mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah serta mengelola dana dari pihak ketiga yang berupa tabungan dan deposito agar beban bunga yang ditanggung

tidak menyebabkan kerugian. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh pada profitabilitas LPD. Jika pinjaman yang disalurkan ke masyarakat meningkat maka beban suku bunga kredit yang diperoleh dari nasabah meningkat serta akan meningkatkan profitabilitas. Pada teori keagenan (*agency theory*), asimetri informasi terjadi ketika agen (LPD) memiliki lebih banyak informasi mengenai kelayakan kredit dari peminjam dibandingkan dengan prinsipal (penyimpan dana atau masyarakat desa). Dalam mengatasi risiko yang muncul dari asimetri informasi ini, LPD dapat menerapkan suku bunga yang lebih tinggi untuk pinjaman yang dianggap berisiko. Suku bunga tersebut mencerminkan biaya tambahan yang harus ditanggung LPD untuk mengelola risiko dan memastikan kelancaran pengembalian pinjaman.

#### **2.1.4 Kredit Macet (*Non Performing Loan*)**

Hubungan antara kredit macet (*Non Performing Loan*) dan teori keagenan (*agency theory*) terletak pada pengelolaan risiko, konflik kepentingan, dan asimetri informasi antara prinsipal (pemberi pinjaman) dan agen (peminjam). Teori keagenan membantu menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan dapat menyebabkan peningkatan risiko kredit macet. Asimetri informasi dan konflik kepentingan pada teori keagenan antara kedua pihak berperan penting dalam hubungan ini. Peminjam sebagai agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi finansial dan niatnya dalam menggunakan dana pinjaman dibandingkan pemberi pinjaman. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menyebabkan pemberi pinjaman memberikan kredit kepada peminjam yang berisiko tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan kredit macet (Yusiratasi, 2022). Setelah menerima

pinjaman, peminjam dapat mengambil risiko lebih tinggi atau menggunakan dana dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan pinjaman karena peminjam tidak menanggung semua risiko. Dalam mengatasi risiko ini, lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman perlu menerapkan pengawasan dan kontrol yang ketat, serta menyusun kontrak insentif yang mendorong peminjam untuk mematuhi perjanjian dan menggunakan dana secara produktif (Lintang dan Ardilah, 2021).

Pengelolaan kredit macet oleh LPD juga perlu melakukan penilaian kredit yang ketat untuk mengumpulkan informasi yang cukup tentang kelayakan kredit peminjam dan meminimalkan asimetri informasi. Melalui pemahaman faktor-faktor yang dijelaskan dalam teori keagenan, LPD dapat mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan kualitas portofolio pinjaman, sehingga dapat berfungsi lebih efektif. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Kasmir, 2019:228). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah atau kredit macet, kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit LPD yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka profitabilitas LPD akan semakin meningkat.

### 2.1.5 Perputaran Aktiva

Hubungan antara perputaran aktiva dan teori keagenan (*agency theory*) terletak pada bagaimana perputaran aktiva sebagai rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan mampu menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Teori keagenan berfokus pada potensi konflik kepentingan antara pemilik yang menginginkan tingginya nilai pemegang saham dan manajer yang mungkin mengejar kepentingan pribadi (Anggreni, 2019). Perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa manajer berhasil mengelola aset dengan baik untuk meningkatkan pendapatan, yang berarti kepentingan prinsipal dan agen lebih selaras. Sebaliknya, perputaran aktiva yang rendah dapat mengindikasikan bahwa manajer tidak mengelola aset secara efisien, sehingga memerlukan intervensi dari pemilik untuk menyelaraskan kembali kepentingan antara keduanya. Pemilik dapat menggunakan perputaran aktiva sebagai indikator kinerja manajer dan menerapkan insentif berbasis kinerja untuk mendorong manajer mengoptimalkan penggunaan aset, sehingga mengurangi potensi perilaku kecurangan dan memastikan manajer bertindak sesuai dengan tujuan pemilik (Syahzuni & Jimmy, 2022).

Perputaran aktiva bagi LPD mengukur seberapa efisien lembaga tersebut dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan layanan keuangan lainnya. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa LPD menggunakan dana yang dimiliki secara optimal untuk mendukung perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien LPD dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. LPD yang efektif dapat

mengoptimalkan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya, yang termasuk pengelolaan uang tunai, penyaluran pinjaman yang tepat, dan investasi yang menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa LPD dapat menggerakkan aktiva dengan cepat dan efisien (Apriada dkk., 2024). Pengelola LPD perlu diawasi untuk memastikan bahwa tidak mengambil keputusan yang merugikan. Mekanisme pengawasan yang efektif seperti laporan keuangan yang transparan dan audit rutin dapat mengurangi potensi konflik kepentingan. Pemanfaatan perputaran aktiva sebagai alat ukur kinerja dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini dan memastikan pengelola LPD bertindak sesuai dengan tujuan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat temuan penelitian saat ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

1. Asriyanti (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, pertumbuhan jumlah nasabah kredit dan kredit macet (*Non-Performing Loan*). Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data periodik yaitu laporan keuangan LPD tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

perputaran kas dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa, sementara kredit macet (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai kinerja keuangan lembaga perkreditan desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah secara khusus meneliti kinerja keuangan LPD di Denpasar, sementara penelitian sebelumnya mungkin berfokus pada berbagai jenis organisasi atau daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2023 sedangkan penelitian saat ini tahun 2024. Terdapat pula perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan lokasi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi LPD se-Kota Denpasar.

2. Swandini (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Non-Performing Loan* (NPL), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar Pada Tahun 2018-2020”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, kredit macet (*Non-Performing Loan*), ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa, sedangkan variabel kredit

macet (*Non-Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Teknik analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, penelitian sebelumnya menggunakan lokasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan lokasi LPD se-Kota Denpasar. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2021 dan penelitian saat ini tahun 2024.

3. Sumawati (2019) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, Dan Risiko Likuidasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus di LPD Desa Pakraman Padang Tegal, Ubud, Gianyar Periode 2012-2016)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, perputaran piutang dan risiko likuidasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas lembaga perkreditan desa di Desa Pakraman Tegal, Ubud, Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa di Desa Pakraman Tegal, Ubud, Gianyar, sementara tingkat suku bunga dan risiko likuidasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa di Desa Pakraman Tegal, Ubud, Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu tingkat suku bunga, sedangkan variabel terikat yang

digunakan adalah profitabilitas atau kinerja keuangan. Teknik analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di LPD Desa Pakraman Padang Tegal, Ubud, Gianyar, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di LPD se-Kota Denpasar. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini tahun 2024.

4. Anggreni (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Adat Bangkang Baktiseraga Menggunakan Analisis *Du Pont*”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran aktiva, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Du Pont*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang tinggi di LPD Bangkang Baktiseraga telah efektif dalam meningkatkan kinerja yang diukur dengan ROA dan ROE. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel perputaran aktiva dan kinerja keuangan (ROA). Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD Adat Bangkang Baktiseraga, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Selain itu terdapat perbedaan teknik analisis yang menggunakan analisis *Du Pont*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2018, sementara penelitian saat ini tahun 2024.

5. Sari dan Suindari (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kesehatan LPD, Jumlah Nasabah dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Aset”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesehatan LPD, jumlah nasabah dan suku bunga, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas LPD dipengaruhi rasio CAR, KAP, BOPO, LDR dan tingkat suku bunga, sedangkan pertumbuhan aset dipengaruhi oleh CAR, BOPO, LDR dan tingkat suku bunga. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel suku bunga dan kinerja keuangan (profitabilitas), serta teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD di Kabupaten Badung, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2020, sementara penelitian saat ini tahun 2024.
6. Utari (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, sementara aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas aktiva produktif. Selain itu menggunakan variabel terikat profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya di LPD Kecamatan Mengwi sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini tahun 2024.

7. Puspita (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan *Non-Performing Loan* Terhadap Profitabilitas LPD Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Periode 2014-2016”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, *Non-Performing Loan*. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, sementara loan to deposit ratio dan *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Non-Performing Loan*. Teknik analisis yang

digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini tahun 2024.

8. Putra (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu loan to deposit ratio, *Non-Performing Loan*, biaya operasional dan pendapatan operasional. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar, sementara *Non-Performing Loan* dan beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas loan to deposit ratio, dan *Non-Performing Loan*. Variabel terikatnya sama-sama menggunakan profitabilitas. Teknik analisis datanya sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya meneliti LPD di Kota Denpasar sedangkan penelitian saat ini meneliti LPD se-Kota Denpasar. Terdapat perbedaan tahun penelitian

yang dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2024.

9. Devi dan Pasek (2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada LPD Desa Pakraman Banyuning sudah cukup baik karena telah mencapai standar rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Hasil juga membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) memiliki kontribusi pengaruh pada kinerja LPD yang diukur dengan profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel perputaran aktiva dan kinerja keuangan (ROA). Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD Desa Pakraman Banyuning, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Selain itu terdapat perbedaan teknik analisis yang menggunakan analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2021, sementara penelitian saat ini tahun 2024.
10. Diarta dan Darmita (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jumlah Pinjaman dan Tingkat Bunga Pinjaman Terhadap Pendapatan LPD di LPD

Desa Adat Bongkasa”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesehatan LPD, jumlah nasabah dan suku bunga, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas LPD dipengaruhi rasio CAR, KAP, BOPO, LDR dan tingkat suku bunga, sedangkan pertumbuhan aset dipengaruhi oleh CAR, BOPO, LDR dan tingkat suku bunga. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel suku bunga dan kinerja keuangan (profitabilitas), serta teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD di Kabupaten Badung, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2020, sementara penelitian saat ini tahun 2024.

11. Dewi (2022) melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pengelolaan NPL (*Non-Performing Loan*) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Pedawa”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kredit macet yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, CAR, LDR, KAP, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu

sama-sama menggunakan variabel pengelolaan kredit macet yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD Desa Adat Pedawa, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Selain itu terdapat perbedaan teknik analisis yang menggunakan analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2022, sementara penelitian saat ini tahun 2024.

12. Widhiastuti dan Andayani (2022) melakukan penelitian tentang “Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Rakyat Sebelum Pandemi Covid-19”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu NPL, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan kredit, pertumbuhan aset, dan BOPO, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, pertumbuhan kredit, dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel NPL dan kinerja keuangan, serta teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD di Kabupaten Badung, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2022, sementara penelitian saat ini tahun 2024.

13. Purnantari (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan LPD di Pakraman Tajen, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktiva tetap, hutang jangka panjang, modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Pakraman Tajen, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas modal. Teknik analisis data yang digunakan juga analisis regresi linier berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian saat ini yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Pakraman Tajen, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali sedangkan penelitian saat ini dilakukan di LPD se-Kota Denpasar. Terdapat pula perbedaan tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2022 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2024.
14. Aribawa dan Diatmika (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Interest Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Asset* Lembaga Perkreditan Desa”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Interest Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Interest Rate* dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel NPL dan kinerja keuangan (ROA), serta teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya yaitu LPD di Kecamatan Bangli, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar. Perbedaan juga terdapat pada periode studi, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2023, sementara penelitian saat ini tahun 2024.

15. Apriada, dkk. (2024) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja LPD Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Periode 2019-2021”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran aktiva, kredit macet (NPL), kecukupan modal serta dana pihak ketiga, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, kredit macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD, serta kecukupan modal dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja LPD. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel perputaran aktiva, kredit macet (NPL), dan kinerja keuangan, sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, serta melakukan penelitian pada tahun 2024. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya

yaitu LPD Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD se-Kota Denpasar.

